

**DINAMIKA PEMBELAJARAN JARAK JAUH BAGI GURU DAN SISWA MASA  
PANDEMI COVID-19 DI LINGKUNGAN SDN HARAPAN JAYA IX BEKASI****Apriyanti Widiansyah<sup>1\*</sup>, Fara Diba Catur Putri<sup>2</sup>**<sup>1-2</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email Korespondensi: apriyanti.widiansyah@dsn.ubharajaya.ac.id

Disubmit: 08 Januari 2022

Diterima: 01 Februari 2022

Diterbitkan: 01 Mei 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i5.5789>**ABSTRAK**

Berbagai kebijakan untuk menanggulangi pandemi Covid-19 dikeluarkan pemerintah. Sejak diumumkannya pada 2 Maret 2020 adanya warga Indonesia yang terpapar Covid-19 telah merubah tatanan hidup di masyarakat, hingga saat ini. Tidak hanya pada sektor ekonomi yang berdampak, dalam bidang pendidikan pun telah melahirkan permasalahan baru sehingga mewajibkan proses pembelajaran guru dan siswa untuk sementara waktu dilakukan dari rumah. Hal demikian perlu dilaksanakan untuk meminimalisir kontak fisik secara massal, untuk dapat memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19, namun demikian, pelaksanaan pembelajaran secara daring rupanya menimbulkan permasalahan tersendiri. Tujuan dari kegiatan ini adalah guna memberikan edukasi kepada masyarakat terkait bagaimana proses pembelajaran selama masa Pandemi melalui kegiatan pengabdian masyarakat serta memberikan solusi permasalahan pembelajaran jarak jauh khususnya bagi guru dan siswa yang mengalami beberapa kendala dalam pembelajaran jarak jauh, melalui media pembelajaran daring (dalam jaringan). Metode dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan simulasi kepada guru dan siswa di SDN Harapan Jaya IX Bekasi. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah berupa pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan permasalahan pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi Covid 19.

**Kata Kunci:** Dinamika, Pembelajaran Jarak Jauh, Covid 19.**ABSTRACT**

*The government has issued various policies to deal with the Covid-19 pandemic. Since it was announced on March 2, 2020, the existence of Indonesian citizens who were exposed to Covid-19 has changed the order of life in society, until now. It is not only the economic sector that has an impact, but also in the education sector, new problems have emerged that require the learning process of teachers and students to be temporarily carried out from home. This needs to be done to minimize mass physical contact, to be able to break the chain of spreading the Covid-19 virus, however, the implementation of online learning seems to cause its own problems. The purpose of this activity is to provide education to the community regarding the learning process during the Pandemic through community service activities and provide solutions to distance learning problems, especially for teachers and students who experience some obstacles in distance learning, through online learning media (on the network). The*

*method is carried out by providing counseling and simulations to teachers and students at SDN Harapan Jaya IX Bekasi. The results of this community service activity are in the form of knowledge and skills in solving distance learning problems during the Covid 19 pandemic.*

**Keywords:** *Dynamics, Distance Learning, Covid 19*

## 1. PENDAHULUAN

Sejak diumumkannya Pandemi Covid 19 yang terjadi di Indonesia pada 2 Maret 2020, maka Indonesia dengan sigap membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid 19. Kebijakan penanganan Pandemi juga diperkuat dengan Undang-undang No.4 tahun 1984, tentang Wabah Penyakit Menular, serta undang-undang No.6 Tahun 2018 tentang Karantina Kesehatan (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2019).

Munculnya kasus Corona Virus Disease 2019 (Covid 19) sejak Oktober 2019 di China hingga akhirnya menyebar hingga ke Indonesia, telah merubah segala tatanan hidup di masyarakat. Hampir setiap sektor berdampak, tidak hanya sektor ekonomi, pada sektor pendidikan pun telah merubah kegiatan belajar di mana guru dan siswa untuk sementara waktu mau tidak mau melakukan pembelajaran dari rumah. Hal demikian perlu dilaksanakan untuk meminimalisir kontak fisik secara massal, sehingga dapat memutus mata rantai penyebaran virus Covid 19.

Dalam mengisi proses pembelajaran, pemerintah mengambil kebijakan pembelajaran dilaksanakan melalui pembelajaran jarak jauh melalui media daring (dalam jaringan), dengan menggunakan ponsel, ataupun laptop sebagai media pembelajaran penunjang. Di mana jika dilihat secara definisi pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran dengan menggunakan media yang memungkinkan terjadi interaksi antara guru dan siswa. Dalam pelaksanaannya, antara guru dan siswa tidak bertatap muka secara langsung, dengan kata lain melalui Pembelajaran Jarak Jauh dimungkinkan antara guru dan siswa berada di tempat berbeda, bahkan dapat dikatakan terpisah oleh jarak yang sangat jauh namun dengan menggunakan bantuan media.

Pengamat pendidikan Hendrar Prihadi, mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh (PJJ) mempunyai banyak kendala, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan teknologi guru dan murid (Susanto, 2020). Banyak pendidik yang mengeluh karena ketersediaan teknologi sangat terbatas dan minimnya jaringan internet di beberapa daerah terutama pada daerah pedalaman (Mamluah & Maulidi, 2021).

Kondisi dan situasi ini jelas membuat banyak pihak yang merasa kebingungan, salah satunya adalah para guru, di mana guru harus dengan cepat mengubah model pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar. Di satu sisi para siswa mengalami masalah sendiri di mana kebanyakan siswa merasa bingung dengan banyaknya tugas yang harus dikerjakan selama belajar di rumah, selain itu banyak para orang tua yang juga merasa stress ketika harus mendampingi anaknya yang sedang melaksanakan pembelajaran daring. Inilah yang pada gilirannya membuat problematika baru dalam pembelajaran (Arifa, 2020).

Pembelajaran jarak jauh juga dapat dikatakan sebagai wadah untuk melatih para siswa untuk tidak kumpul bersama di satu tempat secara rutin, untuk menerima pelajaran secara langsung dari guru. Bahan serta

instruksi detail yang bersifat khusus dikirimkan atau disediakan untuk siswa, yang selanjutnya melaksanakan tugas-tugas yang akan dievaluasi oleh guru. Dalam kenyataannya, dapat dimungkinkan guru dan siswa tersebut terpisah, tidak hanya secara geografis namun juga oleh waktu.

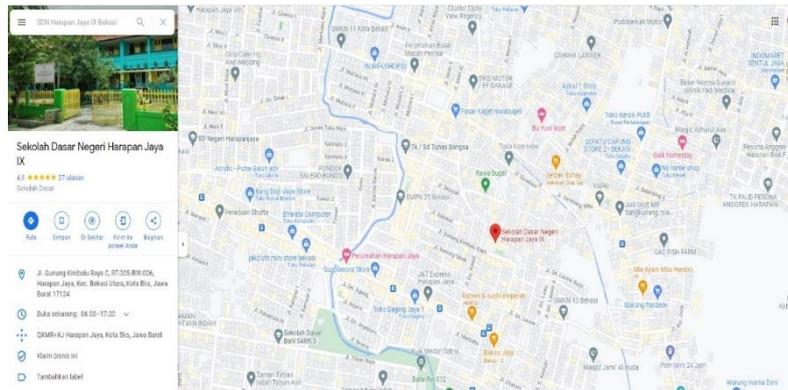
Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan, agar sistem pendidikan (pembelajaran) jarak jauh dengan penggunaan media daring (dalam jaringan) dapat berjalan dengan baik, antara lain; perhatian, motivasi guru, pengalaman, mudah dalam menggunakan media pembelajaran, kreatif, serta menjalin interaksi yang baik dengan para siswa (Prawiyogi, A. G, Purwanugraha, Fakhry, & Firmansyah, 2020).

Dengan demikian, proses pembelajaran yang efektif akan terlaksana dengan baik apabila guru, siswa, sarana dan prasarana, pihak sekolah serta orang tua siswa dapat bersinergi terutama dalam melaksanakan pembelajaran secara daring.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Adapun kegiatan pengabdian ini dilakukan di SDN Harapan Jaya IX Bekasi dengan alasan proses pembelajaran secara daring yang dilaksanakan selama ini dirasakan oleh guru dan siswa masih memiliki kendala diantaranya tugas guru yang terlalu banyak, sampai pada keluhan terkait kuota ataupun jaringan internet yang cukup meresahkan pada beberapa wilayah tertentu yang juga di alami oleh para siswa, belum lagi kondisi beberapa guru dan orang tua yang belum memahami metode pembelajaran secara daring serta bagaimana proses pelaksanaan. Selama ini dalam pelaksanaannya, guru memberikan materi dan soal-soal mata pelajaran kepada siswa atau orang tua siswa dalam bentuk media *whats'app group* atau video pembelajaran seperti *youtube*, untuk selanjutnya siswa dapat mengerjakan tugas dari guru tersebut. Sementara guru dapat memberikan *feedback* hasil belajar melalui media pembelajaran tersebut. Dalam penggunaan media sederhana ini pun siswa masih merasa berat karena tugas yang banyak dan kurang termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan masalah di atas, dapat dirumuskan bahwa bagaimana kegiatan penyuluhan dan simulasi yang dilakukan pada siswa dan Guru dapat menyelesaikan masalah pembelajaran selama masa pandemi Covid 19? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dilakukan penyuluhan dalam bentuk ceramah dan simulasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memfokuskan pada tema Dinamika Pembelajaran Jarak Jauh bagi Guru dan Siswa Masa Pandemi Covid-19 di Lingkungan SDN Harapan Jaya IX Bekasi. Adapun peta lokasi kegiatan ini sebagaimana gambar di bawah ini:



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

### 3. KAJIAN PUSTAKA

#### 3.1. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar, di mana pembelajaran adalah suatu disiplin yang menaruh perhatian pada upaya meningkatkan dan memperbaiki proses belajar. Sasaran utama pembelajaran adalah mempreskripsikan strategi yang optimal guna mendorong dan memudahkan proses pembelajaran (Komalasari, 2010). Undang-undang Republik Indonesia NO 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 Pasal 1 Butir 20 mengemukakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Peraturan pemerintah No. 19 tentang standar nasional pendidikan, pasal 19, ayat 1, menyatakan bahwa: “proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara aktif, inspiratif, menyenangkan, menantang motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa (Anonim, 2009).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar. Konteks interaksi dalam proses pembelajaran adalah interaksi sosial, yaitu hubungan antara individu dengan kelompok, dalam hal ini guru selaku individu berinteraksi dengan sekelompok peserta didik (Chalil & Latuconsina, 2008). Pembelajaran juga merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dengan kata lain, pembelajaran dapat dikatakan sebagai usahamemperoleh perubahan perilaku dalam diri individu yang diperoleh dari proses interaksi dengan lingkungannya. (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007).

Proses pembelajaran adalah aktivitas yang paling utama. Sebab, keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran bergantung pada bagaimana proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Proses pembelajaran yang efektif tidak lepas dari peran sumber belajar yang digunakan. Sumber belajar sendiri adalah bahan yang termasuk juga alat permainan yang digunakan untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada peserta didik berupa buku referensi, buku cerita, gambar-gambar, narasumber, video tutorial, dan benda hasil

budaya lainnya (Fitriansyah, 2020).

Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut pandang, *pertama* pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, yakni pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran. *Kedua* pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar (Komalasari, 2010).

Pembelajaran juga merupakan suatu kegiatan yang bertujuan, di mana tujuan dalam pembelajaran harus bersinergi dengan tujuan belajar siswa. Tujuan belajar siswa adalah mencapai perkembangan optimal, yang meliputi 3 aspek dalam pembelajaran, yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah pencapaian optimal bagi siswa dalam ketiga aspek pembelajaran tersebut.

### 3.2. Komponen Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen-komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Adapun komponen-komponen tersebut adalah (Pratama, 2010):

#### a. Kurikulum

Kurikulum adalah serangkaian program dan isi dari suatu sistem pendidikan yang mengupayakan proses akumulasi terhadap ilmu pengetahuan antar generasi dalam suatu masyarakat (Mangunwijaya, 2007). Kurikulum merupakan bentuk operasional yang menjabarkan suatu konsep pendidikan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Di mana objek yang dikaji dalam kurikulum tidak lepas dari tujuan yang dilandasi prinsip dasar, kualifikasi pendidik, kondisi peserta didik, materi pembelajaran, media pembelajaran, organisasi kurikulum, metode, dan evaluasi pembelajaran (Moh. Roqib, 2009). Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 mengenai ketentuan umum pasal 1 butir 19 mendefinisikan kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan yang di dalamnya memuat tujuan, isi, bahan pembelajaran serta metode yang digunakan sebagai acuan terselenggaranya kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Anonim, 2009).

Dengan demikian kurikulum yang merupakan rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Hal ini mengingat, peranan kurikulum di dalam pendidikan dan perkembangan kehidupan manusia sangat penting, dengan demikian dalam penyusunan kurikulum harus menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

#### b. Pendidik

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 mengenai ketentuan umum pasal 1 butir 6 memberikan pengertian bahwa pendidik merupakan tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, serta fasilitator, yang berpartisipasi dalam rangka menyelenggarakan pendidikan (Anonim, 2009). Pendidik juga merupakan tenaga *professional* yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajarkan, memberikan

bimbingan, memberikan pengarahan, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan formal dan non formal (Sembiring, 2009).

Dengan demikian seorang pendidik yakni sebagai tenaga *professional* maka perlu memiliki kompetensi dalam hal memberikan materi pembelajaran, menguasai tujuan pembelajaran, mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik, mampu menggunakan media pembelajaran yang beragam, serta mampu memberikan evaluasi pembelajaran yang tepat bagi peserta didik.

#### c. Peserta didik

Peserta didik merupakan anggota masyarakat atau warga belajar yang berusaha mengembangkan potensi diri yang dimilikinya melalui proses pembelajaran yang telah tersedia dalam berbagai jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Anonim, 2009). Peserta didik juga merupakan individu yang sepenuhnya memiliki HMM (harkat dan martabat manusia) di mana ia berhak hidup sesuai dengan HMM-nya yang kemudian dikembangkan melalui pembelajaran. Dengan kata lain, melalui pembelajaran maka peserta didik akan menjadi manusia yang seutuhnya (Prayitno, 2009).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan individu yang secara sadar memiliki keinginan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, tingkat dan jenis pendidikan tertentu. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik merupakan obyek utama, di mana segala bentuk dan aktivitas pembelajaran ditujukan kepada peserta didik guna tercapainya tujuan pembelajaran.

#### d. Tujuan pembelajaran

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia no 41 tahun 2007 tentang standar proses menyatakan bahwa tujuan pembelajaran merupakan gambaran proses dan hasil belajar dengan harapan peserta didik dapat mencapai sesuai dengan kompetensi dasar (PERMENDIKNAS No 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses, n.d.). Atwi Suparman mengemukakan tujuan pembelajaran merupakan serangkaian kriteria guna mengukur keberhasilan kegiatan pembelajaran. Atwi Suparman juga membagi tujuan pembelajaran ke dalam tiga kawasan berdasarkan jenis kemampuan yang tercantum di dalamnya, yakni: (1) kemampuan berpikir yang masuk dalam tujuan kawasan kognitif seperti kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, serta mengevaluasi, (2) kemampuan meniru suatu gerakan, merangkai berbagai gerakan, serta melakukan gerakan secara tepat merupakan tujuan yang berfokus pada keterampilan gerak fisik termasuk dalam kawasan psikomotor, (3) kemampuan yang menitik beratkan pada sikap termasuk dalam kawasan afektif (Suparman, 2012).

Dengan demikian, tujuan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan berupa deskripsi tingkah laku yang hendak dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar yang dapat digambarkan dalam hasil belajar dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang pendidik perlu merumuskan tujuan pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran guna bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan dalam proses pembelajaran. Atas dasar kriteria tersebut, maka seorang pendidik dapat menentukan dan mengambil keputusan kapan ia harus memperbaiki efektifitas proses pembelajaran.

#### e. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat alat atau sarana pembelajaran yang di dalamnya mencakup materi pembelajaran, metode, batasan-batasan serta cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik guna tercapainya tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi dasar (Widodo & Jasmadi STP, 2008). Bahan ajar atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Adapun secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan yang meliputi fakta, konsep, prinsip, prosedur, keterampilan, dan sikap atau nilai.

#### f. Metode

Metode merupakan cara untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam rangka melakukan kegiatan nyata guna pencapaian tujuan yang tersusun secara optimal. Metode juga digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, di mana strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sementara metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode (Indah, Furin, 2010). Adapun metode-metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah: (1) metode ceramah, (2) metode diskusi, (3) metode demonstrasi, (4) metode pemberian tugas, (5) metode Tanya jawab, (6) metode *problem solving*, (7) metode kerja kelompok, (8) metode *drill* atau latihan dan lain sebagainya.

#### g. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Di mana pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi antara peserta didik, pendidik dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa adanya bantuan sarana penyampai pesan atau media (Simamora, 2009). Dengan demikian, media dalam proses pembelajaran merupakan sarana atau perantara untuk menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Sebagaimana fungsi dari media pembelajaran yakni, (1) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik; (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra, dan; (3) menimbulkan motivasi belajar karena terjadi interaksi secara langsung antara peserta didik dan sumber belajar.

#### h. Evaluasi

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 mengenai ketentuan umum pasal 1 butir 21 mendefinisikan evaluasi adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, serta penerapan mutu pendidikan terhadap komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan sebagai bentuk tanggung jawab penyelenggara pendidikan atau pembelajaran (Anonim, 2009). Evaluasi dalam pembelajaran digunakan untuk menilai dan mengevaluasi hasil belajar yang telah dilaksanakan dan kemudian untuk diperbaiki selanjutnya. Evaluasi dalam pembelajaran dapat berupa evaluasi formatif, evaluasi menggunakan *pre test* dan *post test*, evaluasi diagnosis dan evaluasi sumatif.

### 3.3. Online Learning

Pembelajaran *online* secara umum dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan secara elektronik dengan menggunakan media berbasis komputer serta sebuah jaringan. Belajar *online* dikenal juga dengan istilah pembelajaran elektronik, *e-Learning*, *online learning*, *internet-enabled learning*, *virtual learning*, atau *web-based learning*. Belajar *online* atau *e-Learning* telah dimulai sekitar tahun 1970-an) merupakan hasil dari suatu pembelajaran yang disampaikan secara elektronik dengan menggunakan komputer dan media berbasis komputer. Bahannya biasa sering diakses melalui sebuah jaringan. Sumbernya dapat berasal dari *website*, internet, intranet, CD-ROM, dan DVD. Selain memberikan instruksi, e-learning juga dapat memonitor kinerja peserta didik dan melaporkan kemajuan peserta didik. E-learning tidak hanya mengakses informasi, tetapi juga membimbing peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang spesifik (Fitriansyah & Aryadillah, 2020).

Istilah *e-learning* memiliki arti bermacam-macam, di mana penggunaan *e-learning* saat ini pada dasarnya memiliki dua tipe yaitu *synchronous* dan *asynchronous*. *Synchronous* berarti pada waktu yang sama, di mana proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama antara pendidik dan peserta didik. Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik secara *online*. Sementara *Asynchronous* berarti tidak pada waktu bersamaan di mana peserta didik dapat mengambil waktu pembelajaran berbeda dengan pendidik memberikan materi. *Asynchronous training* populer dalam *e-learning* karena peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun. Peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dan menyelesaikannya setiap saat sesuai rentang jadwal yang sudah ditentukan. Pembelajaran dapat berbentuk bacaan, animasi, simulasi, permainan edukatif, tes, quiz dan pengumpulan tugas (Hartanto, 2015).

*E-learning* merupakan inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, tidak hanya dalam penyampaian materi pembelajaran tetapi juga perubahan dalam kemampuan berbagai kompetensi peserta didik. Melalui e-learning, peserta didik tidak hanya mendengarkan uraian materi dari pendidik saja tetapi juga aktif mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan sebagainya. Materi bahan ajar dapat divirtualisasikan dalam berbagai format sehingga lebih menarik dan lebih dinamis sehingga mampu memotivasi peserta didik untuk lebih jauh dalam proses pembelajaran (Hartanto, 2015). Penerapan *e-learning* untuk pembelajaran *online* pada masa sekarang ini sangatlah mudah dengan memanfaatkan modul *Learning Management System* yang mudah untuk diinstalasi dan dikelola seperti *Moodle*.

Pembelajaran *online* pertama kali dikenal karena pengaruh dari perkembangan pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*) yang diperkenalkan oleh Universitas Illionis melalui sistem pembelajaran berbasis komputer (Hardiyanto). *Online learning* merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, siswa dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu.

Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya

dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio, dan gerak. Secara umum, pembelajaran *online* sangat berbeda dengan pembelajaran secara konvensional. Pembelajaran *online* lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*. *Online learning* juga memerlukan siswa dan pengajar berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seperti media komputer dengan internet-nya, telepon atau fax, Pemanfaatan media ini bergantung pada struktur materi pembelajaran dan tipe komunikasi yang diperlukan. Transkrip percakapan, contoh-contoh informasi, dan dokumen-dokumen tertulis yang menghubungkan pada *online learning* atau pembelajaran melalui Web yang menunjukkan contoh-contoh penuh teks adalah cara-cara tipikal bahwa pentingnya materi pembelajaran didokumentasi secara *online* (Fitriansyah & Aryadillah, 2020).

#### 4. METODE

##### a. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan dari kegiatan ini dilakukan dengan cara:

1. Menentukan Tema Pengabdian; Tema kegiatan ditentukan berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa perlu adanya pendampingan kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh bagi Guru dan Siswa. Pendampingan tersebut dilakukan dalam upaya solusi permasalahan para guru dan siswa dalam mengatasi Dinamika Pembelajaran Jarak Jauh bagi Guru dan Siswa, sehingga guru dan siswa dapat menambah pemahaman terkait pembelajaran jarak jauh melalui pembelajaran daring tersebut, Oleh karena itu, tema kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah “Dinamika Pembelajaran Jarak Jauh bagi Guru dan Siswa Masa Pandemi Covid-19 di Lingkungan SDN Harapan Jaya IX Bekasi”;
2. Studi Pustaka yang merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan cara mengumpulkan sejumlah buku, majalah, maupun liflet terkait masalah dan tujuan dalam suatu kegiatan. Sumber-sumber tersebut dianggap sebagai sumber data yang akan di olah serta di analisis seperti halnya yang dilakukan oleh para ahli terdahulu (Danial, Endang., & Wasriah, 2009). Studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan.”Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono, 2017). Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, berbagai teori serta implikasi tentang dinamika pembelajaran jarak jauh masa pandemic covid-19 di sekolah dasar tersebut, dapat memberikan pemahaman yang signifikan kepada peserta kegiatan;
3. Membuat Materi Kegiatan; setelah dilakukan pencarian studi pustaka, kemudian dilakukan pembuatan materi terkait dinamika pembelajaran jarak jauh masa pandemic Covid 19, dalam bentuk modul ataupun makalah yang mencakup pengertian, pemahaman

serta aplikasi dalam dinamika pembelajaran jarak jauh, khususnya pada masa pandemi Covid 19.

#### b. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini dilakukan dengan cara pemberian penyuluhan melalui metode ceramah, diskusi, dan simulasi. Materi kegiatan diberikan kepada guru dan siswa sekolah dasar di SDN Harapan Jaya IX Bekasi melalui daring/luring, di sesuaikan dengan kondisi serta sarana dan prasarana sekolah tersebut. Kegiatan dilakukan selama dua hari oleh pelaksana beserta tim, kepala sekolah, dan guru-guru SDN Harapan Jaya IX Bekasi, walaupun kapasitas peserta harus dibatasi, karena saat kegiatan sedang diberlakukan peraturan pemerintah terkait PPKM. Berikut jadwal penyuluhan tercantum pada tabel 4.1 di bawah ini:

TABEL 1. KEGIATAN PENYULUHAN

WAKTU	KEGIATAN
Kamis, 05 Agustus 2021	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pembukaan oleh Kepala SDN Harapan Jaya IX Bekasi</li><li>2. Penyampaian materi pertama terkait “Dinamika Pembelajaran Jarak Jauh bagi Guru dan Siswa Masa Pandemi Covid-19”</li><li>3. Tanya Jawab peserta</li></ol>
Jum’at, 06 Agustus 2021	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Penyampaian materi kedua terkait “Upaya solusi permasalahan para guru dan siswa dalam mengatasi Dinamika Pembelajaran Jarak Jauh bagi Guru dan Siswa Masa Pandemi Covid-19”</li><li>2. Tanya Jawab peserta</li><li>3. Penutupan</li></ol>

#### c. Evaluasi

- i. Struktur; Pelaksanaan penyuluhan terkait Dinamika Pembelajaran Jarak Jauh bagi Guru dan Siswa Masa Pandemi Covid-19 mendapatkan respon positif baik dari kepala sekolah maupun guru-guru di SDN Harapan Jaya IX Bekasi. Peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian ini berjumlah 25 orang yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan perwakilan orang tua. Beberapa hal yang dibahas pada materi penyuluhan seputar permasalahan dalam pembelajaran seperti pemahaman guru tentang penggunaan media pembelajaran yang beragam, kemampuan orang tua akan pendampingan belajar pada anak hingga bagaimana memotivasi siswa dalam pembelajaran secara daring.
- ii. Proses; Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada SDN Harapan Jaya IX Bekasi dilaksanakan secara 2 hari yakni pada tanggal 06 s/d 07 Agustus 2021 mulai pukul 09.00 s/d 12.00 WIB sebagaimana denajadwal yang telah direncanakan.

## 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Hasil

Kegiatan dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, dan simulasi. Materi kegiatan diberikan kepada guru dan siswa sekolah dasar di SDN Harapan Jaya IX Bekasi melalui daring/luring, di sesuaikan dengan kondisi serta sarana dan prasarana sekolah tersebut. Pelaksanaan penyuluhan terkait Dinamika Pembelajaran Jarak Jauh bagi Guru dan Siswa Masa Pandemi Covid-19 mendapatkan respon positif bagi dari kepala sekolah maupun guru-guru di SDN Harapan Jaya IX Bekasi.

Salah satu efek transformasi mendadak moda pembelajaran tersebut adalah munculnya berbagai laporan atau pengaduan terkait kesulitan yang dihadapi siswa maupun orang tua dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh. Sampai akhir April 2020, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima sedikitnya 246 pengaduan terkait hal tersebut. Hal-hal yang menjadi poin aduan, antara lain, adalah beban tugas dari guru yang berlebih, pembelajaran yang bersifat satu-arah, pemberlakuan jam pembelajaran seperti pembelajaran tatap muka, biaya pendidikan yang tetap kendati sebagian beban pembelajaran berpindah menjadi tanggung jawab keluarga, hingga keterbatasan kuota internet dan perangkat untuk berpartisipasi dalam pembelajaran jarak jauh.

Belum lagi keluhan dari orang tua yang juga harus mengalokasikan waktu lebih banyak untuk mendampingi anak mereka, terutama yang bersekolah di jenjang pendidikan dasar, selama proses pembelajaran jarak jauh. Mengingat kesenjangan infrastruktur teknologi pendidikan dan variasi kemampuan akses pelajar Indonesia, pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring sulit menjadi pilihan moda pembelajaran utama atau satusatunya. Sebaliknya para ahli pendidikan menyebut model pembelajaran hibrida atau campuran (*blended learning*) antara tatap-muka dan jarak jauh merupakan pilihan yang lebih realistis bagi sebagian besar lembaga pendidikan di era kenormalan baru. Jika penerapan protokol kesehatan mengharuskan adanya pembatasan jumlah siswa dalam ruang belajar atau pembelajaran tatap muka bergilir, pembelajaran jarak jauh dapat berperan sebagai pelengkap dari berkurangnya jam pembelajaran tatap muka tersebut (Mulyana, 2020).

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, membahas aspek kesiapan dan kompetensi yang perlu dimiliki tenaga pendidik atau guru, baik guru di sekolah, untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan bermutu pada era normal baru. Untuk itu beberapa solusi Jangka Pendek terkait strategi pembelajaran selama masa Pandemi Covid 19), di antaranya: 1) Guru Tetap Melaksanakan Tugas pengajaran Jarak Jauh dengan menyiapkan Administrasi pembelajaran; 2) Memberikan Pembelajaran dengan pendekatan pembiasaan kegiatan sehari-hari, dari mulai bangun tidur menyiapkan sarapan hingga sholat berjamaah dan melakukan hafalan Surat-surat pendek dan doa-doa sehari-hari; 3) Guru Tetap memantau, mencatat perkembangan anak melalui Video dan foto rekaman yang dikirim oleh orangtua. Seperti Foto-foto program pembelajaran dan Kegiatan anak; 4) Maka guru pun akan bisa membuat hasil pembelajaran. Dengan sinergi keaktifan orangtua dengan guru; 5) Pemberian Materi yang dibuat sesuai dengan apa yang ada di rumah melalui *Online*; 6) Karena tidak semua orang tua bisa *online*, maka

memberikan blangko yang sudah dibuatkan guru berupa contoh-contoh media yang digunakan setiap hari yang sudah dijadwalkan dengan cara diantarkan ojek *online* dan diambil dengan jadwal dan prosedur Kesehatan; 7) Orang tua Aktif dengan memberikan dokumentasi kepada guru; 8) Pengadaan HP untuk guru dan orang tua serta sosialisasi pembelajaran secara *online*; 9) Dukungan dana pulsa bagi guru dan orang tua melalui dana bantuan sosial maupun dana BOP; 10) Pemasangan jaringan listrik untuk desa yang belum memiliki (Wijoyo & Indrawan, 2020).

## 5.2. Pembahasan

Di masa pandemi Covid 19 mau tidak mau guru ditantang untuk mengupayakan pembelajaran tetap terlaksana namun dengan menyesuaikan kebijakan yang berlaku yakni belajar dan berkerja dari rumah. Agar tercipta pembelajaran jarak jauh yang efektif, guru perlu perlu melakukan persiapan secara menyeluruh dari berbagai pihak, salah satu hal yang paling utama dilakukan adalah dengan mempersiapkan metode pembelajaran dan metode asesmen yang digunakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan belajar (Wahyudi, Rufiana & Nurhidayah, 2020).

Pada prinsipnya, proses pembelajaran sendiri merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Dalam proses pembelajaran yang melibatkan kegiatan belajar dan mengajar ini yang akhirnya dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan, sementara belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada individu, yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa atau mahir (Putria, Maula, & Uswatun, 2020).

Kemampuan guru sangat menunjang keberhasilan pembelajaran abad 21. Kemampuan guru yang dimaksud dalam hal ini ialah guru dapat mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran serta keterampilan lainnya yang berkaitan dengan 4 kompetensi guru. Dengan kata lain, pelaksanaan pendidikan membutuhkan kualitas komponennya yang memadai salah satunya terkait penilaian (*assessment*) (Junedi, B., Mahuda & Kusuma, 2020).

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putria et al., 2020) mengatakan bahwa selama pembelajaran daring berlangsung, banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar dirumah. Beberapa diantaranya disebabkan karena terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi. Namun demikian, proses pembelajaran daring juga memiliki kelebihan. Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas. Di samping dari adanya kelebihan pembelajaran daring, namun pembelajaran daring juga memiliki kekurangan (Putria et al., 2020).

Dengan kondisi pandemi Covid 19 saat ini, tidak hanya membutuhkan peran serta guru dan siswa, tetapi juga butuh sinergi antara pemerintah, pihak sekolah, serta orang tua dalam menjalankan proses pembelajaran secara daring. Dengan demikian, proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini dilakukan dengan cara ceramah dan diskusi kepada para

guru dan orang tua terkait permasalahan pembelajaran daring. Berikut gambar pelaksanaan kegiatan:



Gambar 2. Kegiatan PKM di mana ketua pelaksana menyampaikan materi



Gambar 3. Kegiatan PKM



Gambar 4. Foto Bersama Guru dan Orang Tua

## 6. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul “Dinamika Pembelajaran Jarak Jauh bagi Guru dan Siswa Masa Pandemi Covid-19 di Lingkungan SDN Harapan Jaya IX Bekasi” telah dilaksanakan dengan baik. Pada kegiatan ini terdapat beberapa kesimpulan di antaranya:

1. Meningkatnya pemahaman guru terkait media pembelajaran online yang sesuai dengan kebutuhan;
2. Meningkatnya pemahaman orang tua akan gambaran teknis membimbing anak dalam melaksanakan pembelajaran secara online;
3. Terciptanya solusi permasalahan para guru dan siswa dalam mengatasi Dinamika Pembelajaran Jarak Jauh bagi Guru dan Siswa Masa Pandemi Covid- 19 di Lingkungan SDN Harapan Jaya IX Bekasi

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2009). *Undang Undang SISDIKNAS*. Bandung: Fokusmedia.
- Arifa, F. N. (2020). “TANTANGAN PELAKSANAAN KEBIJAKAN BELAJAR DARI RUMAH DALAM MASA DARURAT COVID-19.
- Chalil, A., & Latuconsina, H. (2008). *Pembelajaran Berbasis Fitrah* (1st ed.). Jakarta: Balai Pustaka.
- Danial, A., Endang., & Wasriah, N. (2009). *Metoda Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium PKn UPI.
- Fitriansyah, F. (2020). Using Announcing Learning Videos In Improving Student Learning Outcomes. *Jurnal Dikdas*, 8, 87-93.
- Fitriansyah, F., & Aryadillah. (2020). Penggunaan Telegram Sebagai Media Komunikasi Dalam Pembelajaran Online. *Cakrawala*, 20(2), 111-117.

- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. (2019). Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease 2019).
- Hartanto, W. (2015). *Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran*. Jember.
- Indah, Furin, F. (2010). "Makalah Belajar dan Pembelajaran: Komponen Pembelajaran."
- Junedi, B., Mahuda, I., & Kusuma, J. W. (2020). Optimalisasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Dalam Proses Pembelajaran Pada Guru MTs Massaratul Mut'allimin Banten. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 63-72.
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mamluah, S. K., & Maulidi, A. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 869-877.
- Mangunwijaya, F. (2007). *Kurikulum yang Mencerdaskan Visi 2030 dan Pendidikan Alternatif*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Moh.Roqib. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LkiS.
- Mulyana. (2020). *Pembelajaran Jarak Jauh Era Covid-19 (Pertama)*. Jakarta: LITBANGDIKLAT PRESS.
- PERMENDIKNAS No 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses.
- Pratama, R. (2010). "Komponen Pembelajaran." Malang.
- Prawiyogi, A. G, Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(01), 94-101.
- Prayitno. (2009). *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-872. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Sembiring, M. G. (2009). *Mengungkap Rahasia dan Tips Manjur Menjadi Guru Sejati* (2nd ed.). Yogyakarta: Best Publisher.
- Simamora, N. R. H. (2009). *Buku Ajar Pendidikan Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi* (Edisi 9). Bandung: CV Alfabeta.
- Suparman, A. (2012). *Panduan Para Pengajar & Inovator Pendidikan Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. (2007). Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bagian 1 Ilmu Pendidikan Teoretis. In *Handbook* (2nd ed.). Bandung: PT IMPERIAL BHAKTI UTAMA.
- Wahyudi, Rufiana, I. S., & Nurhidayah, D. A. (2020). Alternatif Penilaian di Masa Pandemi Covid 19. *Quizizz*, 8(2), 95-108.
- Widodo, C. S., & Jasmadi STP. (2008). *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wijoyo, H., & Indrawan, I. (2020). Model Pembelajaran Menyongsong New Era Normal Pada Lembaga Paud Di Riau. *Jurnal Sekolah*, 4(3), 205-212.